

## **ANALISIS PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI DALAM PENENTUAN PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS**

**Arum Ardianingsih<sup>1\*</sup>, Amalia Ilmiani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

\*Email korespondensi: arumbundavina@gmail.com

### **Abstrak**

Auditor adalah profesi yang lahir dan berkembang karena permintaan publik atas pihak independen untuk menjembatani kepentingan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Auditor profesional adalah mereka yang mampu memahami tanggung jawab mereka kepada publik, klien dan kolega dalam memberikan layanan audit laporan keuangan yang berkualitas. Etika profesional diperlukan sebagai pedoman bagi auditor untuk berperilaku. Seorang yang profesional dan berpegang teguh pada etika profesi akan berhati-hati dalam menentukan tingkat salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan antara profesionalisme dan etika profesional dalam penentuan pertimbangan tingkat materialitas. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heterokedasitas dan multikolinieritas. Teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan etika profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat salah saji material.

**Kata kunci:** Profesionalisme, Etika Profesional, Tingkat salah saji material

### **Abstract**

Auditors are professions born and growth because the public demand for an independent documentation mechanism between economic entities and stakeholders. Professional auditors are those who are able to understand their responsibilities to the public, clients and colleagues in providing quality financial statement audit services. Professional ethics is needed as a guideline for auditors to behave. A professional and cling to professional ethics will be carefull in determining the level of material misstatement contained in the financial statements. The aims of this study is to provide empirical evidence of the relationship between professionalism and profesional ethics in consider determining the level of materiality. The analysis technique in this study uses the validity and reliability test, the classic assumption test which consists of normality test, heterokedasitas and multicollinearity. Test the effect by using multiple regression analysis. The results showed that profesionalisme and profesional ethics have a positive significant effect on the level of material misstatement.

**Keyword:** Professionalism, Profesional Ethics, The Level of material misstatement

## **PENDAHULUAN**

Audit atas laporan keuangan diperlukan perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitasnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu kebijakan yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan adalah meminta kepada pihak ketiga (independen) yaitu auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Salah satu hal yang perlu

diperhatikan auditor dalam menjalankan perannya sebagai auditor adalah mempertimbangkan materialitas yang tersaji dalam laporan keuangan. Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupnya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Penetapan tingkat materialitas membantu auditor dalam merencanakan bukti yang cukup dalam proses pengauditan. Jika auditor menetapkan tingkat materialitas yang rendah, maka jumlah bukti yang harus dikumpulkan lebih banyak dalam proses pengauditan. Auditor juga berperan menentukan apakah laporan keuangan sebuah perusahaan telah disajikan secara wajar atau tidak (Lee, Ali dan Kamdasany, 2008). Sehingga untuk mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari pemakai laporan keuangan lainnya, maka auditor dituntut untuk memegang teguh etika profesi yang ditetapkan oleh institut akuntan publik Indonesia (IAPI).

Penelitian yang dilakukan oleh Sefri Dewi (2011) memberikan hasil penelitian bahwa Semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka akan semakin tinggi pula pertimbangan tingkat materialitas terhadap pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian yang lain dilakukan oleh Luh Putu (2013) menunjukkan bahwa Profesionalisme, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Penetapan tingkat materialitas membantu auditor dalam merencanakan bukti yang cukup dalam proses pengauditan. Pada tahap selanjutnya besaran bukti audit yang terkumpul merupakan salah satu dasar bagi auditor dalam memberikan opini audit. Paparan diatas adalah pijakan bagi penulis untuk membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas ? dan Bagaimana etika profesi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?. Sehingga tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh profesionalisme dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Totok, 2014 menyatakan Premis dasar dari teori *Stakeholder theory* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi maka akan semakin baik bisnis korporasi. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat dan

kerjasama. Teori *stakeholders* adalah sebuah konsep manajemen strategis yang memiliki tujuan untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif dengan menyampaikan beberapa informasi terkait kinerja keuangan perusahaan. *Stakeholders* mensyaratkan bahwa kinerja keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan seyogyanya telah diperiksa oleh pihak independen yaitu auditor.

### **Materialitas dan Tingkat Materialitas**

Materialitas merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan auditor sebelum memberikan opini audit. Materialitas merupakan besarnya jumlah salah saji material yang sengaja dihilangkan oleh manajemen perusahaan, biasanya berupa salah saji lebih. Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang bergantung pada ukuran dan sifatnya serta apabila terjadi kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna laporan keuangan.

Menurut tuankotta, 2015;132 auditor menentukan materialitas berdasarkan persepsinya mengenai kebutuhan pengguna laporan keuangan. Dalam menerapkan kearifan profesionalnya, layak bagi auditor mengasumsikan pengguna laporan keuangan :1) Mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bisnis, kegiatan ekonomis dan akuntansi dan punya keinginan untuk mempelajari informasi dalam laporan keuangan dengan cukup cermat, 2) Memahami bahwa laporan keuangan dibuat dan diaudit pada tingkat materialitas (dan tidak mengabaikan yang tidak material). 3) Menerima ketidak pastian yang inherent dalam penggunaan estimasi, judgment dan pertimbangan mengenai peristiwa dikemudian hari (seperti potensi resesi ekonomi, potensi bangkrut, potensi nasabah besar tidak mampu membayar dll). 4) Membuat keputusan ekonomis yang wajar atas dasar informasi dalam laporan keuangan.

Penentuan tingkat materialitas dapat didasarkan pada dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji sedangkan pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan yang dilakukan pemeriksaan oleh auditor. Konsep materialitas menjadi penting karena proses audit bertujuan untuk memberikan jaminan dan keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan yang terbebas dari salah saji material. *Internasional standard on auditing* (ISA) yang mengatur konsep materialitas ada di ISA 320 dan ISA 450. Tujuan auditor adalah menerapkan secara tepat konsep materialitas dalam merencanakan dan melaksanakan audit (ISA 320.8). Beberapa contoh keadaan yang dapat mempengaruhi salah saji menurut ISA 450 adalah (1) sejauhmana salah saji mempengaruhi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, (2) sejauhmana salah saji mempengaruhi kepatuhan terhadap perjanjian utang atau persyaratan kontrak lainnya, (3) kesalahan pemilihan atau penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak/pengaruh material terhadap laporan keuangan periode berjalan, namun cenderung akan berdampak material terhadap laporan keuangan periode mendatang, (4) menutupi perubahan dalam laba atau tren lain terutama dalam konteks keadaan/kondisi ekonomi dan industri secara umum.

### **Profesionalisme Auditor**

Profesionalisme auditor merujuk pada sikap dan perilaku baik dari seorang auditor dalam menjaga reputasi profesi dan menjauhkan diri dari tindakan yang bisa mendeskritkan profesi. Profesionalisme auditor ditunjukkan dengan perilaku auditor yang dalam menjalankan tugas pemeriksaan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan standar, prosedur audit dan senantiasa menjunjung kode etik profesi. Auditor bisa menunjukkan profesionalisme dengan

baik jika didukung dengan pengetahuan, kemampuan, serta sikap yang memadai dalam mengambil keputusan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil audit.

Profesionalisme kaitannya dengan pertimbangan tingkat materialitas adalah bagaimana auditor mampu bersikap dan membuat keputusan mengenai besarnya salah saji dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit. Profesionalisme mampu menjadikan auditor untuk memilih berbagai pendekatan dalam penentuan tingkat materialitas. Profesionalisme auditor yang tinggi akan mampu memberikan kontribusi hasil audit sehingga dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

### **Etika Profesi**

Etika profesi dapat diartikan sebagai refleksi kritis atas nilai atau keyakinan serta norma yang melahirkan sikap dan perilaku dari anggota profesi. Etika profesi dalam hal ini dimanifestasikan berbentuk kode etik. Etika profesi bertujuan untuk mengatur perilaku anggota profesi dan melindungi kepentingan pengguna profesi. Kode etik profesi auditor meliputi prinsip etika, aturan etika dan interpretasi etika.

Etika profesi mensyaratkan seorang auditor dalam melakukan audit harus senantiasa menjaga integritas, obyektifitas, kehati-hatian dan perilaku profesionalnya. Etika profesi memberikan pedoman tentang bagaimana sikap dan perilaku auditor selama proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil audit, khususnya dalam mempertimbangkan dan menentukan besaran salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan.

### **Hubungan profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas**

Materialitas dalam akuntansi adalah sesuatu yang relative, nilai kuantitatif yang penting dari beberapa informasi keuangan, bagi para pemakai laporan keuangan dalam konteks pembuatan keputusan (Frishkoff, 1970 dalam Hastuti dkk, 2003). Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang bergantung pada ukuran dan sifatnya serta apabila terjadi kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna laporan keuangan.

Pertimbangan tingkat materialitas membutuhkan profesionalisme seorang auditor. Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan diharapkan akan menghasilkan audit yang bermanfaat bagi banyak pihak. Perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Seorang auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. Karena pertimbangan atas tingkat materialitas adalah salah satu dasar memadai yang berhubungan dengan jenis opini audit. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti(2003) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat profesionalisme yang diukur dengan lima dimensi dengan tingkat pertimbangan materialitas. Uraian diatas adalah dasar bagi peneliti untuk mengajukan hipotesis pertama yaitu:

H1: Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

## **Hubungan etika profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas**

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Hancurnya Enron, KAP Arthur Andersen dan Worldcom telah memunculkan krisis kredibilitas dalam komunitas bisnis terkait dengan laporan keuangan yang dipublikasikan dipasar modal dan profesi auditor. Padahal fungsi auditor adalah meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas sebuah laporan keuangan perusahaan dimata para stakeholders. Dengan kata lain kualitas layanan auditor sangat penting dimata masyarakat pengguna.

Secara umum tugas yang diharapkan dari suatu profesi auditor adalah dalam rangka mempertahankan kompetensi di bidang keahlian, Obyektivitas dalam penawaran pelayanan, Integritas dalam urusan dengan klien, Keraharriaan hal-hal dengan klien dan Disiplin atas anggota yang tidak melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diharapkan. Seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia(IAPI). Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan temuan audit, bukti dan besaran salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang terkait dilakukan oleh Yani Indras Widarti(2015) tentang “pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman terhadap pertimbangan tingkat materialitas”. Hasil yang didapatkan adalah Profesionalisme dan pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Secara simultan profesionalisme, etika profesi dan pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Uraian tersebut merupakan dasar bagi peneliti untuk mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Etika Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan obyek Penelitian**

Jenis penelitian adalah jenis penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang memiliki tujuan utama untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti (Sekaran, 2011). Obyek Penelitian adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) Semarang.

### **Operasional variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Profesionalisme (X1) merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu jenis pekerjaan. Profesionalisme Auditor diukur dengan indikator Pengabdian pada profesi, Kewajiban social, Kemandirian, Keyakinan terhadap peraturan profesi dan Hubungan dengan rekan seprofesi. Etika profesi(X2) adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok. Etika profesi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: Kecakapan professional, Tanggungjawab dan pelaksanaan kode etik. Sementara pertimbangan tingkat materialitas(Y) yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit dan tingkat materialitas dalam rencana audit.

### Metode Pengumpulan data dan teknik sampling

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan (Gujarati, 2003). Sampel diambil purposive sampling dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut: a) Auditor yang memiliki pendidikan minimal S1 Akuntansi, b) Auditor yang sudah bekerja di KAP minimal 2 tahun.

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai sig (2-tailed) dengan nilai alpha, maka butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai sig (2-tailed) < alpha 0,05 Ghozali, I (2013). Sementara uji realibilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel X ke Y dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertimbangan tingkat materialitas

a = Konstanta

b1 = Koefisien X<sub>1</sub>

b2 = Koefisien X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> = Profesionalisme

X<sub>2</sub> = Etika Profesi

e = eror terms

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 36 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik(KAP) di kota Semarang. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Ghozali (2013).

**Tabel 1**  
**Pengujian Validitas**

No	Nama Variabel	Butir Pertanyaan	Taraf Signifikan	Keterangan
1.	Profesionalisme (X1)	X1_1	<b>0,000</b>	Valid
		X1_2	<b>0,000</b>	Valid
		X1_3	<b>0,000</b>	Valid
		X1_4	<b>0,000</b>	Valid
		X1_5	<b>0,000</b>	Valid
		X1_6	<b>0,000</b>	Valid
2.	Etika profesi (X2)	X2_1	<b>0,000</b>	Valid
		X2_2	<b>0,000</b>	Valid
		X2_3	<b>0,000</b>	Valid
		X2_4	<b>0,000</b>	Valid
		X2_5	<b>0,000</b>	Valid
3.	Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	Y_1	<b>0,000</b>	Valid
		Y_2	<b>0,000</b>	Valid

Y_3	<b>0,000</b>	Valid
Y_4	<b>0,000</b>	Valid
Y_5	<b>0,000</b>	Valid
Y_6	<b>0,016</b>	Valid

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan *SPSS For Windows* (Ghozali, 2013) dengan kriteria nilai Alpha > 0,7 maka data disebut reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Pengujian Reliabilitas**

No	Nama Variabel	Cronbach Alpha	Nunally	Keterangan
1.	Profesionalisme	<b>0,756</b>	0,70	<b>Reliable</b>
2.	Etika Profesi	<b>0,799</b>	0,70	<b>Reliable</b>
3.	Pertimbangan Tingkat Materila	<b>0,728</b>	0,70	<b>Reliable</b>

Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, heterokedasitas dan multikolinearitas. Uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov(K-S). Hasil pengujian menunjukkan nilai K-S sebesar 0,568 dengan nilai signifikansi 0,917 artinya data terdistribusi normal. Uji heterokedasitas dilihat dari nilai signifikansi diatas 0,05. Hasil pengujian didapatkan hasil variabel profesionalisme sebesar 0,700 dan etika profesi dengan signifikansi sebesar 0,701. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala terjadi heterokedasitas. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, atau dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas atas variabel profesionalisme didapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,302 dan nilai VIF sebesar 3,309. Uji multikolinieritas atas Variabel etika profesi didapatkan hasil nilai *tolerance* sebesar 0,646 dengan nilai VIF sebesar 1,548. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

#### **Hubungan antara profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas**

Hasil pengujian dengan Regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,420. Hal ini membuktikan bahwa profesionalisme (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y). Seorang yang profesional mampu menjalankan pekerjaan secara bertanggung jawab dan berdasarkan pada norma atau peraturan – peraturan profesi yang telah ditetapkan. Profesionalisme juga ditunjukkan dengan kemandirian auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya dan bekerjasama dengan rekan profesinya. Auditor profesional juga harus memenuhi kewajiban sosialnya, memberikan hasil audit yang baik kepada para *stakeholders*. Karena *stakeholders* adalah pihak yang mendasarkan keputusan ekonomi mereka pada hasil laporan auditor independen. Seorang auditor yang memiliki keyakinan dan penilaian kualitas diri yang baik, mampu bekerjasama dengan rekan profesinya sehingga mampu membuat pertimbangan materialitas yang jauh lebih baik dan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2003) dan Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012), yang memberikan bukti bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

#### **Hubungan etika profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas**

Hasil pengujian dengan Regresi Linier Berganda menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,341. Artinya etika profesi adalah refleksi kritis

dari perilaku auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan atas laporan keuangan. Etika profesi menuntun auditor dalam melaksanakan kode etik agar obyektif, cermat dan hati-hati dalam mempertimbangkan besarnya salah saji yang terkandung dalam laporan keuangan. Etika profesi menuntun auditor untuk cakap dan tangkas dalam menentukan salah saji material dalam laporan keuangan. Etika profesi juga membuat auditor memiliki sikap untuk melaporkan temuan salah saji di laporan keuangan yang diperiksanya apa adanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012), yang memberikan bukti bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Hasil uji hipotesis dan analisis pembahasan adalah dasar bagi peneliti untuk memberikan beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan arah penelitian positif. Artinya Seorang auditor yang profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan secara tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan, 2) Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan arah penelitian yang positif. Artinya Etika profesi merupakan pedoman bagi auditor atas pelaksanaan kode etik. Etika profesi mengharuskan seorang auditor memiliki sikap obyektif, cermat dan hati-hati dalam mempertimbangkan besarnya salah saji yang terkandung dalam laporan keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut : 1) Penelitian ini terbatas hanya pada KAP yang ada dikota Semarang sehingga perlu dilakukan perluasan diberbagai Kota dan Kabupaten yang memiliki KAP sehingga kemungkinan besar membawa manfaat yang lebih besar, 2) Pada penelitian selanjutnya tidak hanya mencangkup pada objek auditor eksternal saja namun bisa juga dengan melakukan perbandingan kemampuan antar auditor eksternal dan internal dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas, 3) Pada penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel independensi yang mungkin berpengaruh pada besarnya penentuan tingkat materialitas, 4) Bagi KAP maka perlu melakukan upaya peningkatan profesionalisme auditor melalui kegiatan pelatihan profesional berkelanjutan (PPL) seperti workshop dan pelatihan tentang konsep materialitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ekawati, Luh Putu. (2013). *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Humanika JINAH, Vol. 3 No.1 Singaraja.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ke-4. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Hall, R. (1968). *Profesionalizaion and Bureacrutization*. *American Sociological Review*. Vol. 33.P211-228..



- Hastuti, dkk. (2003). Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. Oktober. Hal 1206-1220.
- International standard on auditing (ISA). (2017). *Handbook of international quality control, auditing, review, other assurance, and related services pronouncements*. IAASB.
- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. (2012). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (e-journal)
- Totok Mardikanto. (2014). *CSR (corporate sosial responsibility)*, Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2015). *Audit berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yani Indras Widarti. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman terhadap pertimbangan tingkat materialitas". Skripsi fakultas ekonomi universitas muria kudus. (e-journal).